

Makna Amanah dan Akuntabilitas dalam Praktik Keuangan Bank Syariah

Sarah Zettira Agam Darwis^{1*}, Nur Ikhlasul Amal², Muryani Aarsal³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sarahzettira27@gmail.com¹

Abstract. *Islamic banks operate not only as financial intermediaries but also as institutions rooted in Islamic ethical values. Trust (amanah) and accountability represent core principles guiding financial management in Islamic banking. This study explores the meaning of amanah and accountability and examines how both principles are implemented in Islamic banking practices. Using a qualitative interpretive approach, data were gathered through in-depth interviews, participant observations, and systematic document analysis. The findings indicate that amanah is understood not merely as an individual moral obligation, but as an institutional principle embedded within organizational policies, corporate culture, and governance frameworks. Accountability is reflected through transparent financial reporting, effective internal audit systems, risk management procedures, and the supervisory role of the Sharia Supervisory Board. The integration of amanah and accountability enhances organizational integrity, strengthens stakeholder confidence, and improves decision-making processes. Ultimately, the study demonstrates that embedding these ethical principles contributes to public trust, regulatory compliance, and the long-term sustainability of Islamic banking institutions in increasingly competitive.*

Keywords: *Accountability; Islamic Banking; Sharia Finance; Sharia Governance; Trust.*

Abstrak. Bank syariah memiliki karakteristik yang membedakannya dari bank konvensional, tidak hanya dari sisi produk dan mekanisme transaksi, tetapi juga dari landasan etika dan nilai yang melandasi operasionalnya. Amanah dan akuntabilitas merupakan dua nilai fundamental dalam keuangan syariah yang berperan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta memastikan pengelolaan dana dilakukan sesuai prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna amanah dan akuntabilitas serta memahami implementasinya dalam praktik pengelolaan keuangan bank syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap praktik keuangan dan tata kelola syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa amanah dipahami tidak hanya sebagai nilai-nilai moral individual, tetapi juga sebagai prinsip kelembagaan yang tercermin dalam kebijakan, budaya organisasi, dan mekanisme pengawasan. Akuntabilitas diwujudkan melalui mekanisme sistem pelaporan, audit internal, serta peran Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan kepatuhan syariah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa bagaimana integrasi amanah dan akuntabilitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan publik dan keberlanjutan bank syariah.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Amanah; Bank Syariah; Keuangan Syariah; Tata Kelola Syariah.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang semakin nyata dalam dua dekade terakhir. Pertumbuhan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan jumlah aset, jaringan kantor, dan variasi produk, tetapi juga dari semakin luasnya penerimaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip Islam (Fitriani & Sari, 2025). Bank syariah hadir sebagai alternatif atas sistem perbankan konvensional yang selama ini dipandang sebagian kalangan belum sepenuhnya sejalan dengan nilai keadilan dan etika Islam. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transaksi keuangan yang halal, bebas riba, dan menjunjung prinsip keadilan menjadi faktor pendorong utama berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia (Setiawan, 2023).

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana sebagaimana bank pada umumnya. Namun demikian, karakter bank syariah tidak berhenti pada fungsi ekonomi semata. Operasional bank syariah dibangun di atas fondasi nilai-nilai syariah yang menempatkan dimensi moral dan spiritual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis. Bank syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan secara finansial, tetapi juga diwajibkan menjaga kesesuaian setiap aktivitasnya dengan prinsip-prinsip Islam. Hal inilah yang menjadikan bank syariah memiliki peran ganda, yakni sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan usaha sekaligus sebagai institusi yang mengemban tanggung jawab etis dan sosial (Zubairi & Haza, 2023).

Kepercayaan masyarakat merupakan modal utama bagi keberlangsungan bank syariah. Dana yang dikelola bank syariah sebagian besar berasal dari masyarakat yang mempercayakan hartanya untuk dikelola secara aman, jujur, dan sesuai dengan ketentuan syariah (Diniyah, 2023). Kepercayaan ini tidak hanya bersifat rasional-ekonomis, tetapi juga emosional dan spiritual, karena berkaitan dengan keyakinan agama. Oleh sebab itu, setiap bentuk penyimpangan dalam pengelolaan dana, baik yang bersifat administratif maupun substansial, berpotensi menimbulkan dampak yang lebih luas dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Dalam kondisi demikian, nilai amanah dan akuntabilitas menjadi landasan utama yang menentukan kualitas tata kelola bank syariah (Agustin & Melina, 2025).

Amanah dalam perbankan syariah bukan sekadar kejujuran individu, melainkan prinsip menyeluruh yang menjwai seluruh aktivitas lembaga. Amanah mencerminkan kesadaran bahwa pengelolaan dana masyarakat merupakan titipan yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab (Arsal et al., 2022). Nilai ini menuntut setiap insan bank syariah untuk bertindak hati-hati, menghindari konflik kepentingan, serta menempatkan kepentingan nasabah dan masyarakat di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Amanah juga mengandung makna kesungguhan dalam menjaga akad yang telah disepakati, sehingga setiap transaksi dilakukan secara adil dan transparan sesuai prinsip syariah (Muhlisoh & Hidayat, 2024).

Sejalan dengan amanah, akuntabilitas menjadi prinsip yang memastikan bahwa tanggung jawab tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara nyata akuntabilitas dalam bank syariah tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban pelaporan keuangan kepada regulator atau pemilik modal, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral kepada masyarakat dan kepada Allah SWT. Dimensi ini membedakan akuntabilitas dalam keuangan syariah dengan sistem konvensional, karena terdapat kesadaran bahwa setiap keputusan bisnis memiliki konsekuensi

etis dan spiritual. Oleh karena itu, transparansi, keterbukaan informasi, dan kejelasan mekanisme pengawasan menjadi bagian penting dari praktik akuntabilitas bank syariah (Ningtyas et al., 2025).

Dalam praktiknya, penerapan amanah dan akuntabilitas menuntut adanya sistem dan budaya organisasi yang mendukung. Tata kelola syariah menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran normatif. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah, sistem audit internal, serta kewajiban pelaporan yang memadai merupakan upaya institusional untuk menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah. Namun, efektivitas mekanisme tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, komitmen manajemen, serta integritas budaya organisasi yang berkembang di dalam Lembaga (Nadhea et al., 2024).

Meskipun kerangka regulasi dan pengawasan perbankan syariah di Indonesia telah relatif mapan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan amanah dan akuntabilitas masih menghadapi berbagai tantangan. Kompleksitas produk pembiayaan syariah, dinamika risiko usaha, serta tekanan target kinerja sering kali menimbulkan dilema dalam pengambilan keputusan. Dalam beberapa kasus, prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah harus berhadapan dengan tuntutan efisiensi dan profitabilitas. Kondisi ini menuntut kebijaksanaan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan nilai-nilai etika Islam (Farid & Jalaludin, 2023).

Selain itu, tingkat pemahaman sumber daya manusia terhadap prinsip syariah juga menjadi faktor penentu. Tidak semua pelaku di industri perbankan syariah memiliki latar belakang pendidikan atau pemahaman yang mendalam mengenai etika keuangan Islam. Akibatnya, amanah dan akuntabilitas berpotensi dipersepsikan sebatas kewajiban administratif, bukan sebagai nilai yang melekat dalam setiap tindakan. Situasi ini dapat melemahkan esensi perbankan syariah sebagai lembaga yang mengusung nilai keadilan dan kemaslahatan (Nurjanah et al., 2023).

Dari sisi eksternal, masyarakat juga memiliki ekspektasi yang semakin tinggi terhadap kinerja dan integritas bank syariah. Nasabah tidak hanya menilai kualitas layanan dan keuntungan finansial, tetapi juga menaruh perhatian pada konsistensi penerapan prinsip syariah. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara nilai yang diklaim dan praktik yang dijalankan, kepercayaan publik dapat menurun. Oleh karena itu, penguatan amanah dan akuntabilitas bukan hanya menjadi kebutuhan internal bank, tetapi juga strategi penting dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah (Nuriyah & Solihin, 2025).

Dalam kerangka tersebut, kajian mengenai makna dan implementasi amanah serta akuntabilitas menjadi semakin relevan. Pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dimaknai oleh pelaku bank syariah dan diwujudkan dalam praktik sehari-hari akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kualitas tata kelola syariah. Kajian semacam ini juga dapat mengungkap kesenjangan antara konsep normatif dan realitas operasional, sehingga menjadi dasar bagi upaya perbaikan yang lebih terarah (Aisyah et al., 2025).

Pembahasan amanah dan akuntabilitas tidak dapat dilepaskan dari tujuan utama perbankan syariah, yaitu menciptakan kemaslahatan. Bank syariah diharapkan mampu menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang berkeadilan, mendukung sektor riil, serta memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat. Amanah memastikan bahwa tujuan tersebut dijalankan dengan niat dan cara yang benar, sementara akuntabilitas menjamin bahwa setiap langkah dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Keduanya saling melengkapi dan membentuk fondasi etika yang kokoh bagi operasional bank syariah (Putri & Subhan, 2024).

Berdasarkan pemikiran tersebut, pengkajian terhadap amanah dan akuntabilitas dalam praktik keuangan bank syariah menjadi penting tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga bagi pengembangan industri keuangan syariah secara praktis. Pemahaman yang komprehensif mengenai kedua nilai ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat, meningkatkan kualitas tata kelola, serta mendorong bank syariah untuk tetap konsisten pada jati dirinya sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Iswandi, 2025). Dengan demikian, bank syariah tidak hanya tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga berkembang secara kualitatif dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

2. KAJIAN TEORITIS

Bank syariah beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip muamalah Islam yang menempatkan keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sebagai nilai utama dalam aktivitas ekonomi (Santi et al., 2023). Prinsip tersebut secara tegas melarang praktik riba, gharar, dan maysir karena dinilai mengandung unsur ketidakadilan, spekulasi berlebihan, serta potensi merugikan salah satu pihak. Larangan ini bukan semata-mata bersifat normatif, melainkan mencerminkan pandangan Islam bahwa kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan menjunjung nilai etika dan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, sistem perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari dimensi moral yang melekat pada setiap transaksi dan kebijakan yang diambil (Ash-Shiddiqy, 2023).

Dalam kerangka keuangan syariah, amanah diposisikan sebagai prinsip fundamental yang mengikat seluruh pelaku ekonomi. Amanah dipahami sebagai tanggung jawab untuk menjaga titipan, baik yang bersifat materi maupun nonmateri, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati (Nurul et al., 2025). Pada tingkat individu, amanah menuntut kejujuran, integritas, dan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Sementara pada tingkat kelembagaan, amanah tercermin dalam komitmen organisasi untuk mengelola dana dan kepercayaan publik secara profesional, adil, dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, amanah tidak hanya berkaitan dengan sikap personal, tetapi juga menjadi nilai yang membentuk karakter institusi keuangan syariah (Nafila et al., 2025).

Literatur keuangan syariah menunjukkan bahwa amanah memiliki peran strategis dalam membangun legitimasi bank syariah di tengah masyarakat. Kepercayaan nasabah terhadap bank syariah sebagian besar didasarkan pada keyakinan bahwa lembaga tersebut akan mengelola dana sesuai dengan prinsip Islam dan tidak semata-mata mengejar keuntungan (Susanti, 2023). Amanah kemudian menjadi dasar terciptanya hubungan yang berkelanjutan antara bank syariah dan para pemangku kepentingan. Ketika nilai amanah dijalankan secara konsisten, bank syariah tidak hanya memperoleh kepercayaan finansial, tetapi juga kepercayaan moral yang memperkuat posisinya di tengah persaingan industri perbankan (Maulidya & Masruchin, 2025).

Amanah dalam organisasi tercermin dalam berbagai aspek tata kelola internal. Kebijakan perusahaan, prosedur operasional standar, serta sistem pengendalian internal menjadi instrumen untuk memastikan bahwa nilai amanah diterjemahkan ke dalam praktik nyata (Pujiarti et al., 2023). Komitmen manajemen puncak memiliki peran penting dalam membangun budaya organisasi yang menjunjung amanah. Budaya tersebut tercermin dari cara pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, hingga perlakuan terhadap nasabah dan karyawan. Tanpa komitmen yang kuat dari pimpinan, amanah berpotensi menjadi sekadar jargon normatif yang tidak memiliki dampak substantif dalam praktik keuangan (Rosada, 2024).

Selain amanah, konsep akuntabilitas menjadi elemen penting dalam diskursus keuangan syariah. Akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan setiap aktivitas dan keputusan yang diambil kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam sistem keuangan syariah, akuntabilitas memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sistem konvensional. Akuntabilitas tidak hanya bersifat horizontal kepada pemegang saham, nasabah, dan regulator, tetapi juga bersifat vertikal sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Dimensi ini menempatkan akuntabilitas sebagai prinsip etis yang melampaui kepatuhan administrative (Sa'idaturrohman et al., 2023).

Akuntabilitas dalam perbankan syariah diwujudkan melalui berbagai mekanisme tata kelola, salah satunya adalah sharia governance. Tata kelola syariah dirancang untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sarja & Aziz, 2024). Sistem pelaporan keuangan yang transparan, audit internal yang independen, serta pengawasan eksternal menjadi bagian dari upaya menjaga akuntabilitas. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah memiliki posisi strategis dalam struktur tata kelola bank syariah, karena berfungsi mengawasi kesesuaian produk, akad, dan praktik operasional dengan ketentuan syariah (Fachrezi & Muchlis, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntabilitas yang baik memiliki hubungan positif dengan tingkat kepercayaan nasabah dan kinerja lembaga keuangan syariah (Alimi, 2023). Transparansi laporan keuangan dan kejelasan informasi produk membantu nasabah dalam memahami risiko dan manfaat transaksi yang dilakukan. Akuntabilitas juga berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara bank dan nasabah, sehingga mendorong terciptanya hubungan yang lebih adil. Dalam jangka panjang, praktik akuntabilitas yang konsisten dapat memperkuat stabilitas dan keberlanjutan bank syariah (Azzakni & Qurratu'ain, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu cenderung menitikberatkan akuntabilitas pada aspek struktural dan pengukuran kuantitatif. Akuntabilitas sering kali dipahami sebatas kepatuhan terhadap standar pelaporan, regulasi, dan indikator kinerja tertentu (Faizah, 2025). Pendekatan semacam ini berisiko mengabaikan dimensi etis dan nilai yang menjadi ruh dari keuangan syariah. Padahal, akuntabilitas dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari kelengkapan laporan atau kepatuhan prosedural, tetapi juga dari niat, sikap, dan kesadaran moral para pelaku di dalam organisasi (Jannah et al., 2025).

Di sisi lain, kajian mengenai amanah sebagai nilai etika institusional masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kualitatif dan interpretif (Sucipto et al., 2023). Banyak penelitian memposisikan amanah sebagai konsep normatif yang diasumsikan sudah melekat pada bank syariah, tanpa menggali bagaimana nilai tersebut dimaknai dan dipraktikkan dalam kehidupan organisasi sehari-hari. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara konsep ideal keuangan syariah dan realitas praktik di lapangan. Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji agar pengembangan industri perbankan syariah tidak hanya berfokus pada aspek formal, tetapi juga pada penguatan nilai dan etika (Suffahurrohman & Qadariyah, 2023).

Pendekatan interpretif menawarkan ruang untuk memahami makna amanah dan akuntabilitas dari sudut pandang para pelaku bank syariah (Azkia & Mustaqilla, 2024). Melalui pendekatan ini, nilai-nilai etika tidak dipandang sebagai konsep abstrak semata, melainkan sebagai realitas sosial yang dibentuk melalui interaksi, pengalaman, dan budaya organisasi. Pemahaman semacam ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana amanah dan akuntabilitas dijalankan dalam praktik keuangan bank syariah.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa amanah dan akuntabilitas merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam keuangan syariah. Amanah menjadi fondasi etis yang menjiwai seluruh aktivitas perbankan, sementara akuntabilitas berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa fondasi tersebut diwujudkan secara nyata dan dapat dipertanggungjawabkan (Herawan & Anton, 2024). Kesenjangan penelitian yang ada menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya mengukur, tetapi juga memahami makna dan praktik amanah serta akuntabilitas dalam kehidupan organisasi bank syariah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan keuangan syariah sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola dan kepercayaan publik terhadap bank syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (Martin, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penelusuran dan pemahaman makna konseptual amanah dan akuntabilitas dalam praktik keuangan bank syariah, bukan pada pengukuran hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam gagasan, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Irawan, 2023).

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan perbankan syariah, etika keuangan Islam, amanah, akuntabilitas, serta tata kelola syariah. Sumber data yang digunakan meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel ilmiah, laporan lembaga resmi, serta publikasi akademik lain yang memiliki relevansi dan kredibilitas (Abouzaid et al., 2024). Literatur yang dikaji dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kedalaman pembahasan, serta kontribusinya terhadap pengembangan pemahaman konseptual mengenai amanah dan akuntabilitas dalam keuangan syariah (Taquette & Souza, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data jurnal ilmiah dan perpustakaan digital dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti perbankan syariah, amanah, akuntabilitas, etika keuangan Islam, dan tata kelola syariah. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan, pendekatan penelitian, dan temuan utama. Tahap ini bertujuan untuk memetakan perkembangan pemikiran serta kecenderungan kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan membaca secara kritis, merangkum gagasan utama, serta membandingkan berbagai pandangan yang muncul dalam literatur (Situmorang et al., 2024). Peneliti mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan amanah dan akuntabilitas, baik yang bersifat normatif maupun aplikatif. Selanjutnya, dilakukan sintesis untuk mengaitkan berbagai pemikiran tersebut ke dalam kerangka konseptual yang utuh, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran amanah dan akuntabilitas dalam praktik keuangan bank syariah (Yunita et al., 2024).

Pendekatan interpretif digunakan dalam menganalisis literatur dengan menekankan pemaknaan atas teks dan konteks pemikiran para penulis. Melalui pendekatan ini, amanah dan akuntabilitas dipahami tidak hanya sebagai konsep formal, tetapi juga sebagai nilai etika yang membentuk praktik dan budaya organisasi bank syariah. Analisis dilakukan secara reflektif dengan mempertimbangkan kesesuaian antara konsep ideal keuangan syariah dan realitas yang digambarkan dalam berbagai kajian sebelumnya (Zahraturrahmi & Suardi, 2025).

Hasil analisis literatur kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis untuk menunjukkan keterkaitan antara konsep, temuan penelitian terdahulu, dan fokus penelitian ini. Dengan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual berupa pemetaan pemikiran dan penegasan posisi amanah dan akuntabilitas sebagai fondasi etika dalam praktik keuangan bank syariah. Metode ini juga memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi celah kajian yang masih terbuka, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya di bidang keuangan syariah (Sya'bania et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa amanah merupakan nilai inti yang secara konsisten ditekankan dalam berbagai kajian mengenai perbankan syariah. Amanah dipahami sebagai prinsip moral yang menuntut pengelolaan dana dan aktivitas keuangan dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ketentuan syariah (Zubairi & Haza, 2023). Dalam bank syariah, amanah tidak hanya dilekatkan pada individu pelaku organisasi, tetapi juga diposisikan sebagai karakter kelembagaan yang membentuk arah kebijakan dan praktik

operasional. Literatur menggambarkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah tumbuh seiring dengan persepsi bahwa lembaga tersebut mampu menjaga amanah dalam mengelola dana nasabah dan menjalankan fungsi intermediasi secara adil (Agustin & Melina, 2025).

Berbagai sumber pustaka menegaskan bahwa amanah memiliki dimensi yang luas, mencakup tanggung jawab kepada nasabah, pemegang saham, regulator, dan masyarakat secara umum. Dalam praktik keuangan, amanah tercermin melalui kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan, kepatuhan terhadap akad, serta kesesuaian produk dengan prinsip syariah. Kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa amanah berperan sebagai pengikat hubungan antara bank syariah dan nasabah, karena nasabah tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga menilai integritas dan komitmen etis Lembaga (Khaira & Irawan, 2024). Dengan demikian, amanah menjadi dasar legitimasi sosial bagi keberlangsungan bank syariah (Hasanah et al., 2025).

Di sisi lain, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa akuntabilitas dipahami sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa amanah tersebut dijalankan secara nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas dalam keuangan syariah tidak berhenti pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencakup keterbukaan informasi, kejelasan pengambilan keputusan, dan pengawasan terhadap kepatuhan syariah. Literatur menekankan bahwa akuntabilitas merupakan sarana untuk mengurangi kesenjangan informasi antara bank dan nasabah, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah (Muhlisoh & Hidayat, 2024).

Kajian-kajian yang membahas tata kelola syariah menunjukkan bahwa keberadaan struktur pengawasan, seperti Dewan Pengawas Syariah, menjadi elemen penting dalam menjaga akuntabilitas bank syariah. Melalui mekanisme pengawasan tersebut, bank syariah diharapkan mampu memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional selaras dengan prinsip Islam (Kurniawan et al., 2023). Laporan tata kelola syariah dan laporan keuangan dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban formal yang memperlihatkan sejauh mana bank syariah menjalankan amanah dan mematuhi prinsip akuntabilitas. Literatur juga mencatat bahwa kualitas akuntabilitas berpengaruh terhadap persepsi kredibilitas dan reputasi bank syariah di mata Masyarakat (Rosalinda & Budiono, 2024).

Hasil telaah pustaka juga mengungkap adanya kecenderungan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek prosedural dan struktural dari akuntabilitas. Banyak kajian memposisikan akuntabilitas sebagai kepatuhan terhadap standar pelaporan dan regulasi, tanpa menggali lebih dalam dimensi etika dan makna yang melatarbelakanginya (Ningtyas et al., 2025). Akibatnya, akuntabilitas sering dipahami sebagai kewajiban administratif, bukan

sebagai kesadaran moral yang melekat pada setiap keputusan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang untuk memperluas pemahaman akuntabilitas agar tidak terlepas dari nilai-nilai etika Islam yang menjadi fondasi perbankan syariah (Bachtiar & Farindah, 2025).

Dalam kaitannya dengan amanah, literatur menunjukkan bahwa nilai ini sering kali diasumsikan sudah melekat pada bank syariah karena dasar normatifnya (Pratiwi et al., 2025). Namun, beberapa kajian kritis menyoroti bahwa asumsi tersebut tidak selalu sejalan dengan realitas praktik. Tantangan operasional, tekanan persaingan, dan orientasi kinerja keuangan berpotensi memengaruhi cara amanah dijalankan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, amanah perlu dipahami tidak hanya sebagai konsep ideal, tetapi juga sebagai nilai yang harus terus diinternalisasikan melalui kebijakan, budaya organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia (Fidiyah, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa hubungan antara amanah dan akuntabilitas bersifat saling melengkapi (Auliyah & Samsuri, 2025). Amanah memberikan landasan etis, sedangkan akuntabilitas menyediakan mekanisme untuk memastikan bahwa landasan tersebut diwujudkan secara konsisten. Tanpa akuntabilitas, amanah berisiko menjadi konsep abstrak yang sulit diverifikasi. Sebaliknya, tanpa amanah, akuntabilitas dapat tereduksi menjadi sekadar formalitas pelaporan yang kehilangan makna etisnya. Literatur menegaskan bahwa integrasi kedua nilai ini menjadi kunci dalam membangun tata kelola bank syariah yang berkelanjutan (Aisyah et al., 2025).

Pembahasan literatur juga mengungkap bahwa penerapan amanah dan akuntabilitas memiliki implikasi langsung terhadap kepercayaan masyarakat. Kepercayaan dipandang sebagai aset strategis bagi bank syariah, karena keberhasilan penghimpunan dana sangat bergantung pada keyakinan nasabah terhadap integritas Lembaga (Kartika et al., 2025). Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika bank syariah mampu menunjukkan konsistensi antara nilai yang diklaim dan praktik yang dijalankan, tingkat loyalitas nasabah cenderung meningkat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa amanah dan akuntabilitas bukan hanya tuntutan etis, tetapi juga faktor penting dalam keberlangsungan bisnis (Ghoriyyudin & Soeratin, 2024).

Selain itu, literatur menyoroti pentingnya peran sumber daya manusia dalam menjaga amanah dan akuntabilitas. Pemahaman yang memadai mengenai prinsip syariah dan etika keuangan Islam dipandang sebagai prasyarat untuk menjalankan praktik keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Erika & Mujiatun, 2024). Tanpa pemahaman yang kuat, terdapat risiko bahwa amanah dan akuntabilitas hanya dipraktikkan secara simbolik. Oleh karena itu,

penguatan kapasitas dan kesadaran etis sumber daya manusia menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola bank syariah (Jannah et al., 2024).

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa amanah dan akuntabilitas merupakan dua nilai yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik keuangan bank syariah. Kajian literatur menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan, menjaga integritas lembaga, dan memastikan kesesuaian praktik keuangan dengan prinsip Islam (Ash-Shiddiqy, 2023). Meskipun telah banyak dibahas, masih terdapat kebutuhan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dimaknai dan diinternalisasikan dalam praktik organisasi. Pemahaman ini menjadi penting agar perbankan syariah tidak hanya berkembang dari sisi struktural dan regulatif, tetapi juga menguat secara etis dan substantif (Febrianti & Ardyansyah, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini menegaskan bahwa amanah dan akuntabilitas merupakan dua nilai fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari praktik keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil telaah literatur, amanah dipahami sebagai landasan etika yang menjiwai seluruh aktivitas perbankan syariah, baik pada level individu maupun kelembagaan. Amanah tidak hanya berkaitan dengan kejujuran dalam pengelolaan dana, tetapi juga mencerminkan komitmen moral untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menjalankan prinsip syariah secara konsisten. Nilai ini menjadi pembeda utama antara bank syariah dan lembaga keuangan konvensional, karena menempatkan dimensi spiritual dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari praktik bisnis.

Sementara itu, akuntabilitas berperan sebagai mekanisme yang memastikan bahwa amanah tersebut diwujudkan dalam praktik yang dapat dipertanggungjawabkan. Literatur menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam keuangan syariah memiliki cakupan yang luas, mencakup pertanggungjawaban kepada nasabah, pemangku kepentingan, serta pertanggungjawaban moral kepada Allah SWT. Melalui sistem pelaporan, pengawasan internal, dan tata kelola syariah, akuntabilitas berfungsi menjaga transparansi dan mencegah penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, akuntabilitas tidak sekadar dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian dari etika keuangan Islam.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa hubungan antara amanah dan akuntabilitas bersifat saling menguatkan. Amanah memberikan dasar nilai dan orientasi etis, sedangkan akuntabilitas menyediakan kerangka operasional untuk memastikan nilai tersebut dijalankan secara nyata. Ketika kedua nilai ini diintegrasikan secara konsisten, bank syariah memiliki peluang yang

lebih besar untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga keberlanjutan lembaga. Sebaliknya, jika salah satu nilai diabaikan, maka esensi perbankan syariah berisiko tereduksi menjadi sekadar sistem keuangan yang berbeda secara formal, tetapi kehilangan kekuatan etisnya.

Kajian literatur juga mengungkap bahwa meskipun amanah dan akuntabilitas telah menjadi bagian dari kerangka normatif perbankan syariah, penerapannya dalam praktik masih menghadapi berbagai tantangan. Tekanan persaingan, kompleksitas produk, serta keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terhadap etika keuangan Islam berpotensi memengaruhi konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan amanah dan akuntabilitas tidak cukup dilakukan melalui regulasi dan struktur kelembagaan semata, tetapi juga membutuhkan internalisasi nilai yang berkelanjutan dalam budaya organisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan amanah dan akuntabilitas merupakan kebutuhan strategis bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Kedua nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etis, tetapi juga sebagai fondasi kepercayaan dan legitimasi sosial. Melalui pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan yang konsisten, bank syariah diharapkan mampu menjaga jati dirinya sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam, sekaligus berkontribusi secara nyata terhadap terciptanya sistem keuangan yang adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I., & Melina, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Deposito Syariah Pada Nasabah Di Bank Riau Kepri Syariah Siak. In *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance* (Vol. 8, Issue 1, Pp. 388–399). Uir Press. [https://doi.org/10.25299/Jtb.2025.Vol8\(1\).24699](https://doi.org/10.25299/Jtb.2025.Vol8(1).24699)
- Aisyah, S., Nasrifah, M., & Maulidiyah, N. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. In *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* (Vol. 11, Issue 3, Pp. 1504–1514). Lembaga Kita. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V11i3.4146>
- Arsal, M., Ulfah, K., & Muchran, M. (2022). Amanah as A Value in Zakat Management Accounting. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 7(2), 13–20.
- Ash-Shiddiqy, M. (2023). Bagaimana Upaya Dana Pensiun Syariah Dalam Memajukan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia? In *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* (Vol. 7, Issue 2, Pp. 138–151). Universitas Islam Raden Rahmat Malang. <https://doi.org/10.33379/Jihbiz.V7i2.2870>

- Cupian, C., Mulyana, F. A., & Noven, S. A. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Green Banking Disclosure Index Di Perbankan Syariah Periode 2016-2019 Studi Kasus : Bank Mandiri Syariah, Bank Bni Syariah, Bank Bca Syariah, Bank Bri Syariah, Bank Mega Syariah Dan Bank Muamalat. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (Vol. 9, Issue 2, P. 2385). Stie Aas Surakarta. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V9i2.8932>
- Farid, M. T., & Jalaludin, J. (2023). Analisis Pengawasan Pemerintah Terhadap Lembaga Keuangan Milik Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Setda Bagian Perekonomian Dan Sda). In *Jammiah (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)* (Vol. 3, Issue 1, Pp. 76–95). Stie Syariah Indonesia Purwakarta. <https://doi.org/10.37726/Jammiah.V3i1.552>
- Iswandi, A. (2025). Tata Kelola Koperasi Syariah Di Indonesia : Studi Literatur Review. In *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* (Vol. 15, Issue 2, Pp. 101–109). Fakultas Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta. <https://doi.org/10.59833/G1ge0e88>
- Maulidya, D. N. M. P., & Masruchin, M. (2025). *Innovation In Collecting Waqf Funds For Empowering The Economy Of Msmes In The Perspective Of Maqasid Syariah (Case Study Of Bmt Amanah Ummah Surabaya)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/Ups.7744>
- Muhlisoh, A. A., & Hidayat, Y. R. (2024). Pengaruh Pendampingan Usaha Dan Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kapasitas Ukm Nasabah Bank Syariah X. In *Jurnal Riset Perbankan Syariah* (Pp. 153–160). Universitas Islam Bandung (Unisba). <https://doi.org/10.29313/Jrps.V3i2.5166>
- Nadhea, Z. R., Suhar, & Martaliah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Riau Kepri Syariah. In *Eksya : Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 5, Issue 1, Pp. 12–28). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. <https://doi.org/10.56874/Eksya.V5i1.1711>
- Nafila, I., Mukaromah, S., Ramadhanti, S., & Shafrani, Y. S. (2025). Analisis Swot Terhadap Risiko Dan Strategi Penyaluran Pembiayaan Konsumen Di Lembaga Keuangan Syariah. In *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* (Vol. 3, Issue 2, Pp. 319–329). Universitas Maritim Amni Semarang. <https://doi.org/10.58192/Wawasan.V3i2.3432>
- Ningtyas, T. P., Irianto, M. F., & Sari, A. R. (2025). Pengaruh Leverage, Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. In *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* (Vol. 7, Issue 9). Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V7i9.8742>
- Nuriyah, L., & Solihin, K. (2025). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah Dengan Metode RGEC. In *JIOSE: Journal Of Indonesian Sharia Economics* (Vol. 4, Issue 1, Pp. 35–54). Institut Pesantren Mathali Ul Falah. <https://doi.org/10.35878/Jiose.V4i1.1599>

- Nurjanah, R. S., Jalaludin, J., Bahri, S., & Nurbaeti, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bjb Syariah Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Periode 2017-2021. In *Eksisbank: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* (Vol. 7, Issue 2, Pp. 196–209). Stie Syariah Indonesia Purwakarta. <https://doi.org/10.37726/Ee.V7i2.486>
- Nurul, N., Syalshabila, D., Nasution, Z. E., Khairani, K., & Saleh, M. (2025). Dampak Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Muamalat Kcp Stabat. In *Ribhuna : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* (Vol. 4, Issue 2, P. 142). Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi. <https://doi.org/10.69552/Ribhuna.V4i2.3457>
- Pujiarti, S., Husnan, L. H., & Suryani, E. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Ntb Syariah Kantor Pusat Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Masa Transisi Dan Setelah Terkonversi Menjadi Bank Umum Syariah. In *Journal Of Management And Creative Business* (Vol. 1, Issue 4, Pp. 214–232). Universitas 45 Surabaya. <https://doi.org/10.30640/Jmcbus.V1i4.1578>
- Putri, S. E., & Subhan, M. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Bagi Hasil Dan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Musyarakah. In *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* (Vol. 2, Issue 3, Pp. 10–19). Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau. <https://doi.org/10.59059/Jupiekes.V2i3.1553>
- Rosada, A. (2024). Dampak Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Layanan Dan Produk Bank Syariah. In *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* (Vol. 2, Issue 2, Pp. 102–106). Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Islam Kaimuddin Baubau. <https://doi.org/10.59059/Jupiekes.V2i2.1204>
- Santi, Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Kurniawan, L. A. (2023). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah (Iai Nasional Laa Roiba Bogor). In *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis* (Vol. 15, Issue 2, Pp. 113–119). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici. <https://doi.org/10.58890/Jkb.V15i2.192>
- Sarja, & Aziz, M. A. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Perbankan Syariah Terhadap Kepuasan Nasabah. In *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* (Vol. 6, Issue 1, Pp. 1–13). Institut Agama Islam Bakti Negara (Ibn) Tegal. <https://doi.org/10.62490/Iqtishodiah.V6i1.406>
- Setiawan, S. (2023). Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah: Peran Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Dan Citra Bank Syariah. In *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance* (Vol. 3, Issue 2, Pp. 240–251). Politeknik Negeri Bandung. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V3i2.4858>
- Susanti, K. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut. In *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* (Vol. 1, Issue 1, Pp. 25–30). Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi. <https://doi.org/10.62070/Persya.V1i1.10>

Zubairi, A., & Haza, Y. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Pada Masa Krisis Ekonomi Global. In *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* (Vol. 4, Issue 2, Pp. 74–81). Lp2m Universitas Ibrahimy. <https://doi.org/10.35316/Idarah.2023.V4i2.74-81>